

## **ANALISIS PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN 4C PADA ANAK USIA DINI**

Nurrohmi Octriana Putri<sup>1</sup>, Nursela Setiawati<sup>2</sup>, Juli Erika pangestu<sup>3</sup>, Nadia Zahara<sup>4</sup>,  
Winda Sherly Utami<sup>5</sup>, Sri Indriani Harianja<sup>6</sup>  
(<sup>123456</sup>PGPAUD FKIP Universitas Jambi)

Alamat e-mail : [1nurrohmioctriana@gmail.com](mailto:1nurrohmioctriana@gmail.com), [2nurselasetiawati77@gmail.com](mailto:2nurselasetiawati77@gmail.com),  
[3julielika6@gmail.com](mailto:3julielika6@gmail.com), [4nadiazahrakrc@gmail.com](mailto:4nadiazahrakrc@gmail.com), [5windasherly@unja.ac.id](mailto:5windasherly@unja.ac.id),  
[6sriindrianiharianja@unja.ac.id](mailto:6sriindrianiharianja@unja.ac.id)

### **ABSTRACT**

*This study aims to analyze the implementation of the Merdeka Curriculum in enhancing 4C skills (Critical Thinking, Creativity, Communication, and Collaboration) among early childhood learners at TK Al-Fatih. The research was conducted at TK Al-Fatih Jambi as the subject of the study. A descriptive qualitative method was employed. Data collection techniques included direct observation of learning activities and interviews with four class B teachers at TK Al-Fatih. Data analysis was carried out in three stages: data reduction, data display, and conclusion drawing. The results of the study show a positive impact of the Merdeka Curriculum implementation in developing 4C skills in early childhood learners, where children were observed to be more active, creative, communicative, and able to collaborate with peers in various activities appropriate to their developmental stages.*

*Keywords: 4C Skills, Independent Curriculum, Early Childhood*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan kurikulum merdeka dalam meningkatkan keterampilan 4C anak usia dini di TK Al-Fatih. Penelitian ini dilakukan di TK Al-Fatih Jambi sebagai subjek penelitian. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap kegiatan pembelajaran serta wawancara terhadap empat orang guru kelas B TK Al-Fatih. Analisis data dilakukan melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dari hasil penelitian dapat dilihat adanya pengaruh positif penerapan Kurikulum Merdeka dalam mengembangkan keterampilan 4C anak usia dini, dimana anak-anak lebih aktif, kreatif, komunikatif, serta mampu bekerja sama dengan teman dalam berbagai aktivitas yang sesuai dengan tahapan perkembangan mereka.

Kata Kunci: Keterampilan 4C, Kurikulum Merdeka, Anak Usia Dini

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan hal yang sangat krusial bagi kehidupan seorang manusia. Pengetahuan, dan keterampilan merupakan modal atau pegangan kita dalam menjalani kehidupan di Tengah zaman yang semakin dinamis (Makkawaru, 2019). kehidupan manusia akan berjalan lancar dan mencapai segala tujuannya, apabila selalu berpegang pada Pendidikan, Pendidikan memengaruhi bagaimana manusia menjalani kehidupannya (Nugraha, 2020). Pendidikan yang harus didapatkan oleh setiap individu pertama sekali adalah pendidikan anak usia dini. Pendidikan anak usia dini adalah sebagai penanaman dasar pada suatu individu agar tumbuh sesuai tahapan-tahapan perkembangan (Aditya & Susanto, 2021). Meningkatnya keterampilan sebagai bentuk dari optimalnya aspek perkembangan anak dalam mempersiapkannya maju ke jenjang yang berikutnya adalah tujuan dari Pendidikan anak usia dini (Ubaidillah, 2024). Dalam pendidikan anak usia dini, kurikulum yang digunakan sekarang adalah kurikulum merdeka.

Hakikat kurikulum merdeka, yaitu pendidikan yang berdasar kepada perkembangan zaman dan perbedaan masing-masing peserta didik, baik dari segi kemampuan minat, maupun bakat (Cholilah et al., 2023). Kurikulum merdeka mengusung konsep merdeka bermain pada tingkat anak usia dini. Konsep ini berfokus pada pembelajaran bebas yang berorientasi pada anak agar mandiri dan kreatif. Kebebasan ini dapat mendorong anak dalam mengekspolrasi pengetahuannya, agar berkembang maksimal (Ardianti & Amalia, 2022). Dengan begitu kurikulum ini dapat meningkatkan keterampilan 4C.

Keterampilan 4C mencakup segala kompetensi yang dibutuhkan dalam menghadapi perubahan zaman yang semakin cepat ini. Sejalan dengan pendapat Afida (2023), bahwa guru dapat membantu siswa mempersiapkan menghadapi tantangan global melalui pengembangan keterampilan 4C.

Namun demikian, dalam penerapan kurikulum merdeka ini permasalahan masih ditemukan terkait dengan perbedaan kemampuan kompetensi 4C pada

masing-masing anak usia dini yang tidak diiringi dengan pemahaman guru, sumber belajar yang tidak memadai untuk memfasilitasi 4C, dan pelatihan guru yang tidak dalam menggabungkan metode 4C ke dalam pengalaman bermain anak-anak.. Oleh karena itu, diperlukan analisis yang mendalam mengenai bagaimana penerapan Kurikulum Merdeka dapat benar-benar mendukung pengembangan keterampilan 4C anak usia dini.

Sejauh ini, kajian mengenai implementasi Kurikulum Merdeka dalam mengembangkan keterampilan 4C pada anak usia dini masih terbatas. Banyak penelitian lebih berfokus pada implementasi kurikulum di jenjang pendidikan dasar dan menengah, sementara di level PAUD, masih diperlukan pemetaan yang lebih mendalam. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang penting untuk ditelaah, mengingat masa usia dini merupakan fondasi penting dalam pembentukan keterampilan tersebut.

Penelitian ini penting dilakukan sebagai upaya untuk menilai sejauh mana Kurikulum Merdeka dapat diterapkan secara efektif mendukung

pengembangan keterampilan 4C anak usia dini. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi sekaligus referensi bagi guru dan pembuat kebijakan dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih optimal dan berkualitas.

## **B. Metode Penelitian**

Pendekatan deskriptif kualitatif dipilih dalam penelitian ini agar peneliti dapat menjelaskan fenomena secara rinci berdasarkan informasi yang dikumpulkan melalui pengamatan dan wawancara. Lokasi penelitian ditetapkan di TK Al-Fatih Jambi, salah satu lembaga yang telah mulai mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.

Peneliti menggunakan dua metode untuk pengumpulan data. Hal pertama yang dilakukan yaitu observasi langsung terhadap proses pembelajaran anak di kelas guna mengidentifikasi sejauh mana aktivitas tersebut mendukung pengembangan keterampilan 4C. Kedua, wawancara dilakukan dengan empat guru sebagai responden, untuk menggali pemahaman serta praktik mereka dalam menerapkan Kurikulum Merdeka, khususnya dalam

mengembangkan aspek berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi dalam proses belajar anak. Penelitian ini didukung oleh berbagai referensi, seperti buku, jurnal, dan artikel ilmiah yang membahas Kurikulum Merdeka dan keterampilan abad ke-21, khususnya yang berfokus pada pengembangan kemampuan 4C.

Analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu: reduksi data (menyaring informasi relevan), penyajian data (menyusun data secara sistematis), dan penarikan kesimpulan berdasarkan temuan di lapangan yang dihubungkan dengan teori. Proses ini juga disertai refleksi terhadap praktik pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana Kurikulum Merdeka mampu mengembangkan keterampilan 4C anak usia dini di TK Al-Fatih Jambi.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari wawancara dan observasi yang telah dilakukan di TK Al-Fatih dapat diuraikan hasil sebagai berikut dan dilengkapi dengan pembahasan yang mendukung hasil penelitian.

TK Al-Fatih telah mengintegrasikan pengembangan keterampilan abad ke-21 melalui pendekatan 4C, yaitu *Critical Thinking* (berpikir kritis), *Creativity* (kreativitas), *Communication* (komunikasi), dan *Collaboration* (kolaborasi). Keterampilan ini diterapkan melalui kegiatan harian yang menyenangkan, relevan dengan kehidupan anak, serta disesuaikan dengan minat dan tahapan perkembangan masing-masing.

Kegiatan pagi diawali dengan baris-berbaris, kemudian dilanjutkan dengan doa bersama serta pembacaan surah pendek. Di 30 menit pertama, anak-anak akan diajak untuk menanamkan karakter dan nilai nilai moral, yang sejalan dengan prinsip kurikulum merdeka. Aktivitas ini berperan penting dalam membentuk sikap sosial dan spiritual anak sejak usia dini.

Dalam pelaksanaannya, guru menyediakan berbagai macam aktivitas dan memberikan kesempatan kepada anak untuk memilih kegiatan sesuai minat mereka. Pendekatan ini bertujuan untuk membantu anak membangun rasa percaya diri, kemandirian, serta

kemampuan mengambil keputusan secara mandiri. Berbagai aktivitas seperti menyusun balok, bermain puzzle, mewarnai, bermain peran, dan permainan motorik kasar maupun halus tidak hanya menyenangkan bagi anak, tetapi dapat mendukung pengembangan keterampilan 4C pada anak. Dengan strategi pembelajaran aktif ini, diharapkan dapat membangun pengetahuan dan potensi anak dapat berkembang secara maksimal dengan pengalaman belajarnya (Jf & Azmi, 2022).

Penerapan keterampilan 4C di TK Al-Fatih dapat dijelaskan sebagai berikut:

### **1. *Critical Thinking* (berpikir kritis)**

Kemampuan berpikir adalah kemampuan yang melalui proses logis, analisis rasional, kognitif dan mengajak anak mengulas kembali kejadian-kejadian yang pernah dialami (Rosidah et al., 2022). Kemampuan ini melatih anak agar tidak langsung menerima informasi begitu saja, tetapi untuk mempertanyakan, menganalisis, serta memahami alasan di balik suatu kejadian atau masalah. Berpikir kritis termasuk dalam sikap bijaksana, karena dalam melihat

atau menghadapi permasalahan anak akan mempertimbangkan banyak hal termasuk pengalaman seseorang (Fitriani & Vinayastri, 2022).

Guru juga dapat melatih anak dengan meminta anak menjelaskan, memaparkan kegunaan, dimana saja bisa kita dapatkan agar kemampuan berfikir kritis anak terlatih (Saputri & Katoningsih, 2023). Misalnya, saat guru bertanya “Mengapa tanaman perlu disiram?”, anak diajak untuk memahami hubungan sebab-akibat dan mulai mengembangkan logika sederhana. Dengan latihan berpikir kritis, anak tidak hanya belajar menghafal, tetapi juga mulai memahami dan memproses informasi secara mendalam. Sejalan dengan yang dikatakan Rahmasari dkk (2021), bahwa berfikir kritis harus terlebih dahulu dipantik atau dipancing oleh guru atau pendidik.

Dalam kurikulum merdeka di PAUD kemampuan berpikir kritis dilatih melalui kegiatan pembelajaran berbasis bermain dan proyek. Kemampuan berpikir kritis dinilai dan dikembangkan

dengan menganalisis masalah, memeriksa cara, melacak pengetahuan yang ada, mengevaluasi pengetahuan, dan menyimpulkan serta menyelesaikan masalah dalam proyek (Khusna, 2023). Guru hanya sebatas pendamping dan pemantik rasa ingin tahu anak agar anak bebas bereksplorasi. Pembelajaran dibuat berpusat pada anak dan bermakna agar kemampuan berpikir kritis lahir sejak dini secara alami dan menyenangkan.

## **2. Creativity (kreativitas):**

Kreativitas menjadi kekuatan yang signifikan dalam menghadapi dinamika perkembangan zaman modern yang tidak terduga-duga (Maulidah, 2021). Kreativitas harus hadir sebagai tameng kita dalam menghadapi kesulitan dunia. Kreativitas adalah kemampuan memberikan gagasan baru yang unik dan menghasilkan atau menciptakan sesuatu yang baru (Sit, 2016). Sebenarnya kreativitas merupakan potensi yang secara alamiah sudah ada dan pasti dimiliki oleh setiap individu (Hasanah & Priyantoro, 2019). Kreativitas tidak hanya terbatas

pada kegiatan menggambar atau mewarnai, melainkan juga melibatkan cara anak menyalurkan ide dan perasaan mereka secara bebas.

Contohnya, saat mewarnai dengan pewarna alami, anak bisa bereksperimen memilih warna dan membuat pola unik sesuai imajinasi mereka. Proses ini mendorong mereka untuk berani mencoba hal baru, berinovasi, serta mengembangkan kemampuan berpikir “out of the box.” Kreativitas juga membantu anak menyalurkan emosi dan meningkatkan rasa percaya diri dalam berkarya. Menurut Fakhriyani (2016), setidaknya ada empat pertimbangan yang mengharuskan pengembangan kreativitas, *pertama* sebagai jati diri, *kedua* sebagai solusi dalam memecahkan masalah, *ketiga* memberikan kepuasan pribadi, dan terakhir atau *keempat* sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas diri.

Dengan penerapan yang sesuai dengan pedoman pelaksanaan kurikulum merdeka yang berfokus pada peserta didik dan membebaskan anak, serta

berbasis minat, maka pengembangan kreativitas akan terjadi secara optimal. Dalam kurikulum merdeka pendidik sangat penting untuk menjadikan karakteristik peserta didik sebagai acuan dalam menyusun kegiatan pembelajaran (Fauzia & Hadikusuma Ramadan, 2023). Melalui pendekatan ini, anak dapat mengeksplorasi ide, mengungkapkan perasaan, serta menciptakan karya tanpa tekanan acuan tertentu. Anak akan merasa ada yang mendukungnya, tidak dikucilkan, dan merasa dihargai (Putikadyanto et al., 2024).

### 3. **Communication (komunikasi)**

Komunikasi tidak hanya meliputi berbicara, tetapi juga kemampuan untuk mendengarkan dan memahami orang lain. Komunikasi yang baik itu terjadi apabila lisan dan tulisan seseorang dapat dengan mudah dipahami oleh orang lain dimana pun ia berada, dan berpengaruh pada penerimaan lingkungan (Inten, 2017). Dapat kita lihat bahwa komunikasi itu sangat penting dan memengaruhi hidup individu. Namun fokus keterampilan

komunikasi pada anak usia dini berupa komunikasi lisan (Maryani et al., 2022).

Bermain peran dapat dijadikan sebagai salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan perkembangan kemampuan komunikasi lisan (Harianja et al., 2023). Dengan kegiatan bercerita dan bermain peran, anak akan diajarkan cara untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya mereka dengan jelas, sekaligus belajar untuk menghargai pendapat teman dan guru. Keterampilan ini sangat penting untuk membangun hubungan sosial yang sehat dan efektif, serta mempersiapkan anak untuk berinteraksi dalam berbagai situasi sosial yang lebih kompleks di masa depan.

### 4. **Collaboration (kolaborasi)**

Kolaborasi adalah proses kerja sama antara dua orang atau lebih yang melibatkan pembagian tugas dan tanggung jawab secara bersama untuk mencapai tujuan yang sama (Sewi & Mailasari, 2020). Keterampilan ini tidak hanya mendorong terciptanya kerja sama yang efektif, tetapi juga menjadi

bekal penting dalam menjalin komunikasi sosial yang baik di masyarakat (Sudarti & Diana, 2023). Dalam konteks anak usia dini, kolaborasi mengajarkan pentingnya bekerja sama, berbagi tanggung jawab, dan menghargai pendapat serta perbedaan teman. Misalnya, saat mengerjakan proyek kelompok atau melakukan eksperimen bersama, anak belajar membagi tugas, saling membantu, serta mencari solusi secara kolektif. Saling meminjamkan mainan, bermain bersama teman, seperti main puzzle, balok, lego, membuat jus, atau kegiatan bersama lainnya, merupakan contoh aktivitas yang mendukung peningkatan kolaborasi anak usia dini (Susanti et al., 2025). Kegiatan semacam ini menumbuhkan sikap empati, toleransi, dan rasa kebersamaan sejak dini.

Melalui pendekatan ini, TK Al-Fatih tidak hanya fokus pada prestasi akademik saja, tetapi juga berusaha mengembangkan karakter serta keterampilan sosial pada anak sejak usia dini. Lingkungan belajar didesain agar menarik, menyenangkan, dan

selaras dengan kebutuhan serta perkembangan anak.

### **E. Kesimpulan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka dapat diterapkan secara efektif dalam kegiatan pembelajaran di TK, terutama ketika guru berperan aktif sebagai fasilitator dan mampu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, bermakna, dan sesuai tahap perkembangan anak. Dapat dilihat adanya pengaruh positif penerapan Kurikulum Merdeka dalam mengembangkan keterampilan 4C anak usia dini, dimana anak-anak lebih aktif, kreatif, komunikatif, serta mampu bekerja sama dengan teman dalam berbagai aktivitas yang sesuai dengan tahapan perkembangan mereka. Dengan adanya kurikulum merdeka keterampilan 4C benar-benar bisa tersalur dengan baik pada peserta didik. Keterampilan berpikir kritis didorong dengan adanya kegiatan proyek dalam kurikulum merdeka, lalu kreativitas didukung oleh konsep pembelajaran berdiferensiasi, begitu pula keterampilan komunikasi yang terlatih dalam pembelajaran yang berpusat

pada anak, dan keterampilan kolaborasi yang dapat digunakan dalam kegiatan penguatan profil pancasila dalam kurikulum merdeka.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, A., & Susanto, D. (2021). Rancang Bangun Aplikasi Media Pembelajaran Bagi Siswa Penyandang Tuna Rungu Berbasis Android. *Jurnal Techno. Com, Query date: 2025-05-02 19:46:43*. <http://repository.stiki.ac.id/1926/>
- Afida, R. N. (n.d.). *Literature Review: Peran Guru dalam Membangun Ketrampilan 4C Siswa dengan Pembelajaran Berdiferensiasi*.
- Ardianti, Y., & Amalia, N. (2022). Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka dalam Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan, 6*(3), 399–407. <https://doi.org/10.23887/jpppp.v6i3.55749>
- Cholilah, M., Tatuwo, A. G. P., Komariah, & Rosdiana, S. P. (2023). Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21. *Sanskara Pendidikan dan Pengajaran, 1*(02), 56–67. <https://doi.org/10.58812/spp.v1i02.110>
- Fakhriyani, D. V. (2016). Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini. *Wacana Didaktika, 4*(2), 193–200. <https://doi.org/10.31102/wacanadidaktika.4.2.193-200>
- Fauzia, R., & Hadikusuma Ramadan, Z. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Educatio FKIP UNMA, 9*(3), 1608–1617. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5323>
- Fitriani, S. S. A., & Vinayastri, A. (2022). Pengembangan Instrumen Kemampuan Berpikir Kritis Anak Usia Dini. *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini, 8*(1), 21. <https://doi.org/10.30651/pedagogi.v8i1.8973>
- Harianja, A. L., Siregar, R., & Lubis, J. N. (2023). Upaya Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini melalui Bermain Peran. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 7*(4), 4871–4880. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.5159>
- Hasanah, U., & Priyantoro, D. E. (2019). Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Origami. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 5*(1), 61. <https://doi.org/10.32332/elementary.v5i1.1340>
- Inten, D. N. (2017). Pengembangan Keterampilan Berkomunikasi Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Peran. *Mediator: Jurnal Komunikasi, 10*(1), 109–120. <https://doi.org/10.29313/mediator.v10i1.2712>

- Jf, N. Z., & Azmi, K. (2022). Strategi Pembelajaran Aktif Pada Anak Usia Dini. *Buhuts Al-Athfal: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini*, 2(1), 60–72. <https://doi.org/10.24952/alathfal.v2i1.5312>
- Khusna, S. A. (2023). Kurikulum merdeka belajar melalui pembelajaran abad 21 untuk meningkatkan kompetensi 4C siswa Madrasah Ibtidaiyah. *In Prosiding SEMAI: Seminar Nasional PGMI*, 22-34.
- Makkawaru, M. (2019). *Pentingnya Pendidikan Bagi Kehidupan dan Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan*. 8(3).
- Maryani, K., Khosiah, S., & Amaliah, S. (2022). Hubungan Menonton Video Youtube Dengan Kemampuan Komunikasi Anak Usia 5 -6 Tahun. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 121–132. <https://doi.org/10.32678/assibyan.v7i1.9841>
- Maulidah, E. (2021). Keterampilan 4C Dalam Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini. *Childhood Education : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 52–68. <https://doi.org/10.53515/CJI.2021.2.1.52-68>
- Nugraha, M. F. (2020). *Pengantar pendidikan dan pembelajaran di sekolah dasar*. Edu Publisher.
- Putikadyanto, A. P. A., Amin, Moh. B., & Wachidah, L. R. (2024). Mewujudkan Sekolah Ramah Anak: Implementasi Disiplin Positif dalam Kurikulum Merdeka. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 106–116. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v1i1.12766>
- Rahmasari, T., Pudyaningtyas, A. R., & Nurjanah, N. E. (2021). *Profil Kemampuan Berpikir Kritis Anak Usia 5-6 Tahun*. 9(1).
- Rosidah, S., Zulaeha, I., & Formen, A. (n.d.). *Implementasi Model Pembelajaran Inkuiri untuk Peningkatan Ketrampilan Berpikir Kritis Anak Usia Dini di RA Nurul Haq Kudus*.
- Saputri, D. A., & Katoningsih, S. (2023). Peran Guru PAUD dalam Menstimulasi Keterampilan Bahasa Anak untuk Berpikir Kritis pada Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 2779–2790. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4353>
- Sewi, R. M., & Mailasari, D. U. (2020). Pengembangan Keterampilan Kolaborasi pada Anak Usia Dini melalui Permainan Tradisional. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 8(2), 220. <https://doi.org/10.21043/thufula.v8i2.8796>
- Sit, M. K. (2016). *Buku pengembangan kreativitas anak usia dini (teori dan praktik)*.
- Sudarti, S., & Diana, D. (2023). Penerapan STEAM Untuk Mengembangkan Kemampuan Kolaborasi Anak Usia Dini. *Jurnal Usia Dini*, 9(2), 293. <https://doi.org/10.24114/jud.v9i2.52533>

- Susanti, N., N, Y., Delima Kiska, N., Purwati, A., Yanti, N., & Khoni'ah, N. (2025). Keterampilan 4c dalam Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini. *Indonesian Journal Of Education*, 2(1), 53–59. <https://doi.org/10.71417/ije.v2i1.230>
- Sussanto, A. (2021). *Pendidikan anak usia dini: Konsep dan teori*. Bumi Aksara.
- Ubaidillah, R., Putri, D., Hauri, Y., Yuliani, R., Utami, WS, & Amanda, RS (2024). Lift The Flap Book: Media untuk Menstimulasi Kesadaran Bencana Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Penelitian Pendidikan* , 5 (3), 2565-2572.